

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai penilaian modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan sebagai pelaksana sekolah penggerak. Setiap langkah yang dicatat oleh peneliti berupa data atau informasi yang diambil dari lapangan akan diuraikan secara mendetail dan digambarkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya di lokasi. Sekolah penggerak berfungsi untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri atau swasta di semua kondisi sehingga mereka dapat maju satu hingga dua tahap lebih depan, dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Oleh karena itu, sebagai sekolah penggerak yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada sekolah lainnya untuk melaksanakan program sekolah penggerak, penelitian ini memusatkan perhatian pada implementasi penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka oleh sekolah penggerak angkatan pertama.

Mengingat tujuan dan sifat dari penelitian, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pilihan pendekatan ini diambil dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yakni untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan modul ajar yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII di SMP pelaksana sekolah penggerak di Kota Bandung. Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian dapat disampaikan dengan efektif kepada para pembaca serta pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang jelas dan akurat secara mendetail dalam menginterpretasikan serta menggambarkan semua komponen yang digunakan dalam penelitian berdasarkan analisis data statistik.

Metode deskriptif adalah metode yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari sumber atau responden penelitian (Moleong, 2018). Desain penelitian yang menggunakan deskriptif merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, desain penelitian harus disusun secara sistematis dan logis sehingga menjadi panduan yang mudah diterapkan.

Sebagai bagian dari pengkajian mendalam terhadap metode deskriptif, berikut dikaji beberapa artikel yang menggunakan metode tersebut, salah satunya artikel oleh (Sasongko, 2018) yang membahas tentang penghentian kebijakan penerapan Standar Nasional Pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kajian ini memanfaatkan metode deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui *checklist*, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. *Checklist* dipakai untuk menilai efektifitas penerapan Standar Nasional Pendidikan. Observasi dan studi dokumentasi digunakan untuk mencari bukti yang tersedia di sekolah. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengelolaan Standar Nasional Pendidikan di berbagai tingkat pendidikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Brereton et al., 2022) melakukan penelitian yang mengkaji pengalaman mahasiswa kebidanan tentang program *blended learning* yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan penjahitan perineum di rumah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di laboratorium. Dalam artikel tersebut, mahasiswa melakukan latihan sebagai penyempurnaan keterampilan, yang mengarah pada peningkatan kompetensi keterampilan, hingga akhirnya mahasiswa memiliki pendapat masing-masing terkait apa yang telah mereka alami. Setelah dilakukannya eksperimen, subjek penelitian selanjutnya diberikan penilaian sumatif. Dari apa yang peneliti baca, pada artikel tersebut dilakukan pengumpulan data dengan melalui survei dan wawancara.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Debela et al., 2019) pengumpulan data menggunakan angket semi struktur dan observasi menggunakan *check-list*. Kuesioner yang dirancang mengacu pada pedoman WHO, dan peneliti melakukan wawancara pada beberapa subjek penelitian yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan dokumen yang dilakukan untuk meninjau proses pelaporan data untuk dibandingkan data dari berbagai sumber untuk diidentifikasi masalah kualitas dan kelengkapan datanya.

Metode deskriptif menurut (Sudjana & Ibrahim, 2014) adalah pendekatan yang berupaya menjelaskan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode deskriptif

digunakan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik tunggal maupun lebih dari satu, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif berusaha untuk merinci secara jelas tujuan yang ingin dicapai, merencanakan pendekatan yang akan diterapkan, serta mengumpulkan berbagai jenis data sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan. Dalam penelitian ini, penerapan metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat kondisi pelaksanaan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII di SMP sekolah penggerak Kota Bandung.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang ada. Menurut (Creswell, 2017) tujuan utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan, dan menemukan fenomena sentral. Fenomena sentral ini mencakup penetapan hal yang direncanakan untuk eksplorasi, identifikasi subjek penelitian secara jelas, dan penentuan lokasi penelitian dengan tegas.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan merujuk pada Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana yang menjadi komponen inti dalam dokumen pembelajaran paling sedikit memuat tiga hal yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran (*assessment*).

3.2.1 Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan atau hasil yang diharapkan tetap harus memenuhi standar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Disamping banyaknya materi yang harus di pelajari oleh peserta didik, guru juga sebagai desainer pembelajaran dihadapkan dengan jumlah jam akademik yang terbatas. Maka sangat penting guru dalam menyeleksi mana yang menjadi prioritas, yang tidak hanya memperoleh hasil yang diharapkan tetapi juga mempertimbangkan standar kompetensi yang telah disetujui, serta tetap memperhatikan tingkat kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik (Korotchenko et al., 2015).

Kesesuaian tujuan pembelajaran dalam modul ajar Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Dalam membuat tujuan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, komponen tersebut diantaranya *Audience*, *Behavior*, *Condition*, dan *Degree*. Model ABCD merupakan salah satu kaidah atau aturan dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lebih jelas dan terarah. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Uno, 2019) bahwa prosedur penyusunan tujuan pembelajaran setidaknya ada empat komponen yang harus diperhatikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

1. **Komponen *Audience***

Audience menyangkut dengan subjek atau pelaku yang melaksanakan aktivitas pembelajaran. *Audience* menjadi komponen awal dalam prosedur penyusunan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini *audience* ialah peserta didik (Astuti, 2024).

2. **Komponen *Behavior***

Behavior dalam pembelajaran merupakan tingkah laku yang diamati. Biasanya dalam komponen *Behavior* ditandai dengan adanya Kata Kerja Operasional (KKO).

Menurut Bloom dalam Karmila & Handayani (2024), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Dimensi proses kognitif menunjukkan kemampuan berpikir yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Setiap kategori keterampilan berpikir memiliki kata kerja operasional (KKO). Dimensi proses kognitif mencakup kemampuan mengingat, mengerti/memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Berikut rincian kata kerja operasional (KKO) berdasarkan revisi taksonomi Bloom pada ranah kognitif yang disampaikan oleh Anderson.

Tabel 3. 1
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Level	Kata Kerja Operasional
Mengingat (C1)	Mendefinisikan, memberikan penjelasan, mengenali, memahami, mengakui, meniru, memilih, menyatakan, mengutip, memasang, membaca, memotret, meninjau, menabulasi, mengkodekan, menulis, mengungkapkan, menunjukkan, menyusun daftar, menggambar, menghitung, menghafal, merekam, meniru.
Memahami (C2)	Membedakan, mengartikan, memberikan penjelasan, memperluas, menggeneralisasi, memberikan contoh, menarik kesimpulan, menginterpretasikan, merumuskan, memaklumkan, berimajinasi, mengubah, menggambarkan, menyatakan, mengeksplorasi, menghitung, menjelaskan, mempertahankan, mengartikan, meramalkan, melaporkan.
Mengaplikasikan (C3)	Menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, menyiapkan, menciptakan, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, menegaskan, menentukan, membangun, mencegah, melatih, menyelidiki, memproses, melakukan, menggambarkan, menyusun, membiasakan, mengklasifikasikan, menyesuaikan, melaksanakan, memperkirakan.
Menganalisis (C4)	Mengevaluasi, membandingkan, menyetujui, mengontraskan, mengkritik, membela, menjelaskan, membedakan, menyiarkan, membenarkan, memecahkan, menegaskan, melakukan analisis, menarik kesimpulan, berdebat, mengkomunikasikan, mentransfer, mengedit, menemukan, memilih, mengukur, mendeteksi, memeriksa, menilai,

Level	Kata Kerja Operasional
	membangkitkan, merasionalisasi, mendiagnosis, memfokuskan, mengintegrasikan.
Mengevaluasi (C5)	Membandingkan, menilai, mengarahkan, mengukur, menarik kesimpulan, mendukung, memilih, memproyeksikan, memberikan kritik, mengarahkan, membuat keputusan, memisahkan, menimbang, membedakan, mengartikan, membuktikan, memvalidasi.
Mencipta (C6)	Mengumpulkan, merencanakan, merancang, membuat, memperjelas, menyusun, menyusun, mengkode, menggabungkan, memfasilitasi, membangun, merencanakan, menciptakan, menampilkan, mengategorikan, menggabungkan, merancang, memproduksi, memodifikasi, mengatur, merencanakan, mengorganisir, merekonstruksi, menghubungkan, mengatur ulang, merevisi.

Sumber: (Anderson & Krathwohl, 2001; Nafiati, 2021).

Tabel 3. 2

Kata Kerja Operasional Ranah Afektif Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Level	Kata Kerja Operasional
Menerima (A1)	Memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati
Menanggapi (A2)	Menjawab, membantu, mengajukan, mengkompromikan, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, menolak
Menilai (A3)	Mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengudang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, menyumbang

Mengelola (A4)	Menganut, mengubah, menata, mengklasifikasi,kan, mengkombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, merembuk
Menghayati (A5)	Mengubah prilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan

Sumber: (Nafiati, 2021).

Tabel 3. 3
Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Level	Kata Kerja Operasional
Menirukan (P1)	Menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi
Memanipulasi (P2)	Mendemonstrasikan, memanipulasi, membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mempraktikan
Presisi (P3)	Menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengendalikan
Artikulasi (P4)	Mempertajam, membentuk, mensketsa, membangun, mengatasi, menggabungkan, mengintegrasikan, beradaptasi, mengembangkan, merumuskan, memodifikasi
Pengalamiahan (P5)	Memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, mendesain, menentukan, mengelola, mencipta

3. Komponen *Condition*

Komponen *condition* juga bagian yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Condition* dalam tujuan pembelajaran dapat menunjukkan informasi mengenai kondisi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan melalui tahapan yang

Dila Nur Wahidah, 2025

STUDI PENYUSUNAN MODUL AJAR DALAM KONTEKS KURIKULUM MERDEKA OLEH GURU MATEMATIKA KELAS VII DI SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN PERTAMA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dialami atau dilakukan oleh peserta didik itu sendiri (Pitasari & Febriyanti, 2023). *Condition* atau kondisi yang berarti syarat atau cara yang akan dilalui peserta didik sebagai proses pencapaian perubahan perilaku.

4. Komponen *Degree*

Degree yang berarti ukuran atau capaian yang diharapkan. Komponen *degree* menjadi penting karena perlu adanya batasan minimum yang harus dicapai peserta didik (Magdalena et al., 2020). Hal tersebut perlu diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Apapun istilahnya, yang terpenting ialah seorang guru dapat menentukan standar di awal pembelajaran baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

3.2.2 Langkah atau Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah diuraikan dalam Bab II bagian ketiga pasal 7. Langkah atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, yang dilaksanakan dengan:

1. Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata

Pemberian pembelajaran dengan kontekstual merupakan suatu strategi yang menekankan pentingnya hubungan antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan aplikasi praktis di dunia nyata (Wahyuni, 2016). Melalui upaya pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan konteks-konteks abstrak dengan lebih mudah. Dengan cara tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, serta membantu peserta didik melihat manfaat langsung dari apa yang sedang dipelajarinya.

Dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual dirancang untuk bersifat interaktif dan kolaboratif (Yolanda et al., 2024). Peserta didik diajak untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari.

2. Mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik

Pembelajaran dengan partisipasi aktif dari peserta didik merupakan pendekatan yang menekankan pada interaksi peserta didik dengan materi pelajaran dan dengan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah, dengan begitu peserta didik yang terlibat secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman dan keterampilan (Fitrah et al., 2022).

Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Kasi, 2022) bahwa pembelajaran dengan partisipasi aktif dari peserta didik merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam situasi autentik dimana peserta didik harus berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan merespon secara langsung terhadap masalah yang dihadapinya.

3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu (Sasmita, 2020): (1) sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resource by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan (2) sumber belajar yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar salah satunya media massa.

4. Menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam memasuki abad ke-21. Perubahan tersebut antara lain lebih mudah dalam mencari sumber belajar, lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan ICT, dan semakin meningkatnya peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran (Budiman, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mengoptimalkan keterampilan peserta didik.

Bentuk penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi yaitu (Munti & Syaifuddin, 2020): (1) tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks, gambar baik diam maupun gerak, dan grafik; (2) praktik dan latihan (*drill and practice*), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep, yang biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan; (3) simulasi, yaitu format yang bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko; (4) percobaan atau eksperimen, format tersebut hampir mirip dengan format simulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, biologi, atau kimia; dan (5) permainan atau *game*, yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

3.2.3 Penilaian atau Asesmen Pembelajaran

Dalam meninjau kesesuaian perencanaan penilaian atau asesmen pembelajaran, dasar peraturan mengacu pada Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menegaskan bahwa perencanaan penilaian harus mempertimbangkan tujuan penilaian, teknik, dan instrumen yang digunakan. Hal tersebut, sejalan dengan ungkapan (Salamah, 2018), bahwa perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan, dan kriteria pencapaian kompetensi.

1. Komponen yang akan dinilai

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP) yang mencakup kompetensi esensial pada dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Teknik penilaian

Terdapat dua teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu (1) asesmen formatif yang dilakukan untuk memantau proses belajar. Biasanya dalam asesmen formatif dapat menggunakan teknik observasi, refleksi, wawancara, diskusi, dan penguasaan; (2) asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengukur pencapaian akhir,

dimana asesmen sumatif dapat berbentuk tes tertulis (pilihan ganda, dan esai), dan ujian praktik, proyek atau penilaian portofolio.

3. Kriteria pencapaian kompetensi

Dalam kriteria pencapaian kompetensi, guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan tingkat capaian kompetensi untuk memberikan umpan balik yang bermakna kepada peserta didik.

3.3 Populasi Penelitian

(Bailey, 2007) menyebutkan bahwa analisis atau populasi adalah totalitas semua unit, sementara Spiegel dalam (Yusuf, 2014) juga mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit (yang telah ditentukan) terkait sumber informasi yang diinginkan. Lebih lanjut (Sugiyono, 2016) mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik spesifik yang digunakan oleh peneliti untuk dieksplorasi dan kemudian diambil kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian bisa bervariasi, tergantung pada isu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah guru matematika kelas VII angkatan pertama di SMP Sekolah Penggerak Kota Bandung. Berdasarkan surat keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah tentang penunjukan satuan pendidikan yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak yang telah ditetapkan sejak April 2021. Maka, sesuai dengan surat keputusan tersebut, paling lambat pada tahun ajaran 2022, satuan pendidikan yang ditunjuk sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah nama-nama satuan pendidikan yang menjalankan Sekolah Penggerak di Kota Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Status	Jumlah Guru Matematika
1.	SMP A	Swasta	3
2.	SMP B	Swasta	1
3.	SMP Negeri C	Negeri	2
4.	SMP Negeri D	Negeri	3

No.	Nama Sekolah	Status	Jumlah Guru Matematika
5.	SMP Negeri E	Negeri	3
6.	SMP Negeri F	Negeri	3
7.	SMP Negeri G	Negeri	2
8.	SMP Negeri H	Negeri	1
9.	SMP I	Swasta	1
Jumlah			19

3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki keadaan tertentu untuk diteliti. (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa metode penentuan sampel jenuh atau total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika kelas VII Sekolah Penggerak di SMP Kota Bandung yang berjumlah 19 guru. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013), bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

Akan tetapi dalam pengambilan sampel, penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi. Alasan tidak menggunakan seluruh populasi yaitu, terdapat 3 sekolah yaitu SMP A, SMP Negeri G Bandung, dan SMP Negeri H Bandung yang tidak memberikan izin penelitian dengan alasan sedang banyak yang melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 narasumber. Tidak hanya disitu, penelitian ini juga memfokuskan pada modul ajar yang telah dikirimkan guru matematika dengan mengambil modul ajar materi bilangan bulat. Sehingga, dari 6 sekolah yang tersisa, peneliti mengambil 4 sekolah dengan berfokus pada modul ajar berdasarkan konteks Kurikulum Merdeka dengan materi bilangan bulat.

Kemudian dari 4 sekolah sebagai sampel penelitian, untuk sampel dokumentasi hanya melihat 1 dokumen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka pada materi bilangan bulat. Namun, sebagai narasumber wawancara, penelitian ini tidak mengambil satu guru dari tiap sekolah. Adapun rincian guru sebagai narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu, (1) terdapat 2 guru

matematika kelas VII dari SMPN C Bandung; (2) terdapat 3 guru matematika kelas VII dari SMPN D Bandung; (3) terdapat 3 guru matematika kelas VII dari SMPN E Bandung; dan (4) terdapat 3 guru matematika kelas VII di SMPN F Bandung. Sehingga, untuk narasumber wawancara terdapat 11 guru matematika kelas VII. Sebagai penguat, karena jumlah sampel pada penelitian ini menunjukkan sedikit sampel, Sukardi (2013) mengungkapkan bahwa jika terjadi demikian, sebaiknya seluruh populasi atau sampel digunakan sebagai sumber pengambilan data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

3.5.1 Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai cara guru matematika dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menentukan penilaian, dan merancang pembelajaran sebagaimana yang telah guru tersebut susun dalam modul ajar mata pelajaran matematika kelas VII di Kota Bandung berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. 5
Teknik Pengumpulan Data dengan Studi Dokumen

No.	Rumusan Masalah	Bentuk dokumentasi
1.	Bagaimana kelengkapan komponen modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru?	Modul ajar dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Komponen informasi umum • Komponen inti • Komponen lampiran.
2.	Bagaimana perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Tujuan pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru matematika kelas VII dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audience</i> • <i>Behavior</i> • <i>Condition</i>

No.	Rumusan Masalah	Bentuk dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Degree</i>
3.	Bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Langkah atau kegiatan pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru matematika kelas VII dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan dan penerapan pada pembelajaran kontekstual • Interaksi dan partisipasi aktif peserta didik • Penggunaan sumber belajar • Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi
4.	Bagaimana guru merencanakan penilaian pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Perancangan penilaian pembelajaran pada modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru matematika kelas VII dengan memperhatikan: <ul style="list-style-type: none"> • Komponen yang akan dinilai • Teknik penilaian • Kriteria pencapaian kompetensi

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali dan memperdalam informasi tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyusun butir pertanyaan secara umum dan pertanyaan pada kegiatan wawancara akan berkembang sesuai jawaban narasumber.

Tabel 3. 6
Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara
1.	Bagaimana kesesuaian tujuan pembelajaran pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompetensi peserta didik • Penyebaran kelompok belajar • Keterampilan berpikir tingkat tinggi
2.	Bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen formatif dan asesmen sumatif • Pedoman penilaian • Penilaian pengamatan • Penilaian projek • Penilaian diskusi atau kerja kelompok
3.	Bagaimana kesesuaian penilaian pembelajaran pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru?	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis waktu pembelajaran • Pembelajaran berdiferensiasi • Strategi, metode, dan sumber pembelajaran • Pembelajaran abad 21 • Refleksi

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrument yang diterapkan dalam proses penghimpunan data dikembangkan mengacu pada kebutuhan (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Dila Nur Wahidah, 2025

STUDI PENYUSUNAN MODUL AJAR DALAM KONTEKS KURIKULUM MERDEKA OLEH GURU MATEMATIKA KELAS VII DI SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN PERTAMA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lembar validitas isi (*expert judgment*), dilakukan dengan meminta masukan dan pertimbangan dari ahli. Kualitas isi dan makna item-item instrument perlu dilihat dan dinilai berdasarkan pertimbangan dan masukan ahli, sebab itu dilakukan pengujian validitas isi dari instrument dengan konteks penelitian.
2. Pedoman wawancara, sekumpulan pertanyaan umum mengenai perancangan proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai bahan memperdalam dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya

Tabel 3. 7
Instrumen Penelitian melalui Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Pertanyaan Wawancara
Rumusan masalah kedua: Bagaimana perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Tingkat kompetensi peserta didik	Bagaimana bentuk tes yang digunakan Bapak/Ibu mengetahui tingkat kompetensi peserta didik?
	<i>Assessment diagnostic</i>	Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam penilaian minat dan gaya belajar peserta didik?
	Penyebaran kelompok belajar	Bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengelompokkan penyebaran kelompok belajar?
	Keterampilan berpikir tingkat tinggi	Ceritakan oleh Bapak/Ibu bagaimana respon peserta didik dalam menghadapi tuntutan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
		Apa saja indikator keberhasilan dari upaya Bapak/Ibu dalam mengembangkan keterampilan

Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Pertanyaan Wawancara
		berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik?
		Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengembangkan strategi yang efektif (upaya) mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik?
Rumusan masalah ketiga: Bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Analisis waktu pembelajaran	Bagaimana kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memastikan agar waktu pembelajaran cukup bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran?
	Pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana Upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memenuhi pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana menggabungkan gaya pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam?
	Strategi, metode, dan sumber pembelajaran	Apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar? Sejauh ini, kegiatan pembelajaran seperti apa yang dapat dikatakan cocok dalam mencapai tujuan yang diharapkan? Bagaimana strategi dan metode yang dipilih agar pembelajaran mendorong partisipasi aktif peserta didik?

Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Pertanyaan Wawancara
	Pembelajaran abad 21	<p>Bagaimana caranya supaya pembelajaran berpusat pada peserta didik?</p> <hr/> <p>Bagaimana Bapak/Ibu membedakan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam? Khususnya untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan perbedaan gaya belajar.</p>
	Refleksi	<p>Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi terkait penilaian yang diberikan kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan?</p> <hr/> <p>Bentuk kegiatan refleksi seperti apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan?</p> <hr/> <p>Apakah masing-masing guru memiliki kesempatan dalam mengembangkan profesionalitasnya?</p> <hr/> <p>Bagaimana Bapak/Ibu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran?</p>
Rumusan masalah keempat: Bagaimana guru merencanakan	Asesmen formatif dan asesmen sumatif	Apakah Bapak/Ibu menggunakan istilah asesmen sumatif dan asesmen formatif? Ataukah masih menggunakan istilah penilaian

Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Pertanyaan Wawancara
penilaian pada penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka?		keterampilan, pengetahuan, dan sikap? Bagaimana perbedaannya?
		Bagaimana proses yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dinilai berdasarkan tujuan pembelajaran?
	Pedoman penilaian	Bagaimana cara merancang pedoman penilaian yang akan dilakukan?
	Penilaian pengamatan	Bagaimana proses penilaian pengamatan yang dilakukan?
	Penilaian proyek	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian proyek yang berhubungan dengan mata pelajaran?
	Penilaian diskusi atau kerja kelompok	Faktor apa yang biasanya menjadikan kegiatan kerja kelompok menjadi kurang efektif dilaksanakan?

Tabel 3. 8

Instrumen Kelengkapan Komponen Modul Ajar dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Komponen Modul Ajar	Deskripsi	Tersedia	Tidak tersedia	Catatan
Informasi Umum				
1. Identitas Modul	• Terdapat nama penyusun, institusi,			

Komponen Modul Ajar	Deskripsi	Tersedia	Tidak tersedia	Catatan
	dan tahun dibuatnya modul ajar			
	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang sekolah • Alokasi waktu (JP) 			
2. Kompetensi Awal	Hasil kompetensi awal peserta didik tentang materi pembelajaran			
3. Profil Pelajar Pancasila	Termuat dalam modul ajar dan tidak perlu memuat semua unsur P3, tetapi harus sesuai dengan kegiatan pembelajarannya.			
4. Sarana dan Prasarana	Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan relevan dengan kegiatan pembelajaran			
5. Target Peserta Didik	Peserta didik memahami pembelajaran			
6. Model Pembelajaran	Model atau kerangka pembelajaran yang sistematis misalnya tatap muka, jarak jauh, atau <i>blended learning</i> .			
Komponen Inti				

Komponen Modul Ajar	Deskripsi	Tersedia	Tidak tersedia	Catatan
1. Tujuan pembelajaran	Mencerminkan hal penting dalam pembelajaran seperti kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan. tujuan pembelajaran berkesinambungan antar fase			
2. Pemahaman bermakna	Mengandung manfaat yang didapatkan peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari			
3. Pertanyaan pemantik	Berisi pertanyaan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam peserta didik serta memandu peserta didik untuk paham tujuan pembelajaran yang dilakukan			
4. Kegiatan pembelajaran	Dibuat secara konkret dan secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan meliputi tiga tahapan yaitu			

Komponen Modul Ajar	Deskripsi	Tersedia	Tidak tersedia	Catatan
	pendahuluan, inti, dan penutup			
5. Asesmen	Berisi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran. Bentuk asesmen yang bisa dilakukan yaitu dari sikap, performa, dan tertulis			
6. Pengayaan dan remedial	Mengandung metode pengayaan remedial dan pengayaan. Remedial diberikan untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi/pembelajaran mengulang.			
Lampiran				
1. Lembar kerja peserta didik	Ketersediaan lembar kerja untuk peserta didik			
2. Bahan bacaan guru dan peserta didik	Ketersediaan bahan bacaan guru dan peserta didik untuk			

Komponen Modul Ajar	Deskripsi	Tersedia	Tidak tersedia	Catatan
	memperdalam materi pembelajaran			
3. Glosarium	Adanya glosarium/kumpulan istilah dan artinya			
4. Daftar Pustaka	Adanya daftar pustaka yang menjadi sumber referensi dalam pembuatan modul ajar			

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memaknai data penelitian dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul untuk selanjutnya dilakukan interpretasi. Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan akan dianalisis berdasarkan kajian teoritis atau berdasarkan penelitian yang relevan. Pelaksanaan analisis data dilakukan untuk rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat dilakukan dengan mengikuti prosedur (Miles et al., 2014), melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data, dengan meringkas dan merangkum kembali catatan atau data yang telah terkumpul dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, atau penelitian ini yaitu penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Kota Bandung.
3. Kegiatan selanjutnya berkaitan dengan fokus penelitian dengan menyusun atau merangkum untuk diolah dalam bentuk tulisan.
4. Selanjutnya mengambil kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup uraian. Setelah diuraikan maka hasil penelitian perlu dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada aspek, komponen, dan faktor penelitian.

3.8 Validitas

Strauss dan Corbin (1990) menyatakan masih banyak kalangan ilmiah yang kurang memahami paradigma penelitian kualitatif. Ada anggapan bahwa penelitian yang baik harus mampu memenuhi prinsip standar umum penelitian kuantitatif seperti signifikansi, kesesuaian teori dengan data yang ditemukan, generalisasi, konsistensi, kemampuan untuk dibuktikan kembali, presisi, dan verifikasi. Namun, prinsip-prinsip umum tersebut kurang tepat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mengembangkan prinsip yang berbeda tentang fenomena sosial.

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Konsep reliabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai keilmiahannya suatu temuan penelitian kualitatif. Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama.

Dalam penerapannya dependabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas data yang ada didalam penelitian ini. Untuk mengujinya dapat menggunakan beberapa cara salah satunya dengan Audit Trial membuat catatan dengan detail mengenai seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan proses pengembangan bahan ajar selain itu setiap pertanyaan wawancara yang digunakan dan alasan pemilihannya.

Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika *interview scripts* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipannya dapat menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti.

Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika *interview scripts* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipannya dapat

menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti.

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian salah satunya melalui catatan reflektif dari hasil temuannya untuk meminimalisir bias kemudian dikonfirmasi atau diverifikasi oleh bukti ilmiah yang berhubungan dengan pengembangan dan evaluasi dari bahan ajar selain itu mengonfirmasi temuan dengan partisipan dalam konteks pengembangan kurikulum meminta guru atau peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang kajian hasil penelitian jika disetujui dengan interpretasi peneliti maka menunjukkan bahwa temuan dapat dipercaya.

Streubert dan Carpenter (2003) menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara/ langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya. Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, *peer review*, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.